

PENGARUH EFISIENSI OPERASIONAL DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Fahmi Sahlan^{1*}, Supriyadi², Sadriani³

^{1*23} Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari
Email: sadriani1604@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of operational efficiency and capital intensity on the financial performance of food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. The research employed a quantitative approach using secondary data obtained from annual financial reports. The sample consisted of 15 companies with 75 observations selected through purposive sampling. Data analysis was conducted using panel data regression. The results indicate that, simultaneously, operational efficiency and capital intensity have a significant effect on financial performance. Partially, operational efficiency has a negative and significant effect on financial performance, while capital intensity has a positive but insignificant effect. These findings suggest that controlling operational costs is an important factor in improving a company's financial performance.

Keywords: Operational Efficiency, Capital Intensity, Financial Performance.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh efisiensi operasional dan intensitas modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Sampel penelitian terdiri dari 15 perusahaan dengan 75 observasi yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan efisiensi operasional dan intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara parsial, efisiensi operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan intensitas modal berpengaruh positif namun tidak signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengendalian biaya operasional menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Efisiensi Operasional, Intensitas Modal, Kinerja Keuangan, ROA.

Pendahuluan

Perkembangan industri manufaktur yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk mampu mengelola sumber daya secara efektif dan efisien guna mempertahankan kinerja keuangan yang optimal. Kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh

aset yang dimiliki. Dalam upaya meningkatkan profitabilitas, perusahaan perlu memperhatikan efisiensi operasional dan intensitas modal sebagai faktor internal yang berperan penting dalam mendukung aktivitas bisnis. Efisiensi operasional menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional sehingga dapat memaksimalkan laba yang diperoleh, sedangkan intensitas modal mencerminkan besarnya investasi perusahaan pada aset tetap yang digunakan untuk menunjang proses produksi. Pengelolaan biaya yang efisien serta pemanfaatan aset yang optimal diyakini dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, efisiensi operasional dan intensitas modal menjadi faktor yang penting untuk dianalisis karena keduanya berpotensi memengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.1
Data Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman

Nama Perusahaan	Return On Asset (ROA)					Growth (%)
	2020	2021	2022	2023	2024	
Indofood sukses makmur	5.36487	6.24624	5.09472	6.15995	6.44851	20%
Mayora Indah	10.6089	6.0803	8.84382	13.5937	10.3188	-3%
Delta Djakarta	10.0741	14.3646	17.6001	16.5235	12.7321	26%
Nippon Indosari Carpindo	3.78715	6.71252	6.2929	1.17035	9.66797	155%
Tri Banyan Tirta	-1.44639	-0.8853	-0.5536	-2.6008	-0.2117	-85%
Wilmar Cahaya Indonesia	11.605	11.0209	12.8444	8.11037	13.6228	17%
FKS Food Sejahtera	59.9025	0.49789	-3.4144	1.016	3.53747	-94%
Sekar Laut	5.49454	9.50644	7.24534	6.08747	7.82173	42%
Siantar Top	18.2264	15.7575	13.604	16.7412	19.4382	7%
Ultra Jaya Milk Industry	12.6759	17.238	13.0889	15.7651	13.6375	8%

Sumber : BEI (2025)

Berdasarkan data ROA perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2020–2024, terlihat bahwa tingkat profitabilitas perusahaan mengalami fluktuasi yang cukup besar antarperusahaan maupun antarperiode. Beberapa perusahaan mampu mempertahankan profitabilitas yang tinggi, sementara perusahaan lainnya mengalami penurunan bahkan mencatat ROA negatif. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan biaya operasional sangat memengaruhi kinerja keuangan.

Selain itu, adanya perbedaan tingkat profitabilitas serta fluktuasi yang cukup tajam dari tahun ke tahun mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan belum sepenuhnya stabil. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan efektivitas dalam pengelolaan sumber daya, struktur biaya, dan pemanfaatan aset di setiap perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis apakah efisiensi operasional dan intensitas modal memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh efisiensi operasional dan intensitas modal terhadap kinerja keuangan masih menunjukkan temuan yang beragam. Beberapa penelitian menemukan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan pengaruh negatif. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antar variabel dapat dipengaruhi oleh karakteristik industri, kondisi ekonomi, serta periode penelitian yang berbeda.

Berdasarkan ketidakkonsistenan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris yang lebih spesifik pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Dengan mempertimbangkan dinamika kinerja keuangan perusahaan pada periode pascapandemi, penelitian ini bertujuan menguji pengaruh efisiensi operasional dan intensitas modal terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kajian Pustaka

Teori *Resources Based Review* (RBV)

Resource Based View (RBV) merupakan teori yang menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan perusahaan ditentukan oleh kepemilikan serta kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya internal yang dimilikinya secara efektif dan efisien (Barney 2019).

Teori *Agency*

Agency Theory atau teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan pihak manajemen (*agent*) dalam suatu perusahaan. Teori ini menjelaskan bahwa pemilik perusahaan memberikan wewenang kepada manajemen untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan operasional dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan melalui peningkatan kinerja perusahaan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang berisi ikhtisar dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku terjadi (Wibowo, 2020).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah ukuran yang mencerminkan capaian hasil operasional dan finansial suatu perusahaan dalam periode tertentu, yang digunakan untuk menilai efektivitas strategi manajemen dalam mengalokasikan dan memanfaatkan sumber daya perusahaan secara optimal (Fahmi, 2020).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimilikinya selama periode tertentu (Kasmir, 2021).

Efisiensi Operasional

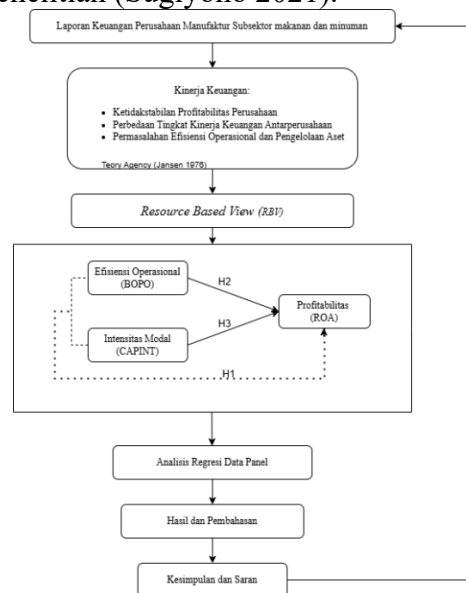
Efisiensi operasional merupakan dimensi kapabilitas manajerial yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya dan proses produksinya secara efektif untuk mencapai hasil yang optimal.

Intensitas Modal

Intensitas modal adalah ukuran yang mencerminkan sejauh mana suatu perusahaan mengandalkan aset tetap atau modal fisik dalam operasionalnya, khususnya untuk mendukung aktivitas produksi dan pertumbuhan kapasitas usaha (Hery, 2020).

Kerangka Pikir dan Hipotesis

Kerangka berpikir adalah model konseptual yang berfungsi sebagai teori untuk menjelaskan hubungan antara berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting dalam sebuah penelitian (Sugiyono 2021).



Hipotesis merupakan pernyataan prediktif yang disusun secara rasional berdasarkan teori dan temuan penelitian sebelumnya, sehingga dapat diuji secara statistik untuk menjelaskan fenomena yang diteliti (Hamdani & sa'diah 2025).

hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- H1:** Efisiensi operasional dan intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
- H2:** Efisiensi operasional berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
- H3:** Intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Sampel penelitian sebanyak 15 perusahaan yang dipilih dengan metode purposive sampling sehingga diperoleh 75 observasi. Variabel dependen adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA, sedangkan variabel independen terdiri dari efisiensi operasional (BOPO) dan intensitas modal (CAPINT). Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan EViews 13.

Hasil Dan Pembahasan

Analisis Statistika Deskriptif

Return On Asset (ROA)

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif *Return On Asset (ROA)*

No	NAMA PERUSAHAAN	2020	2021	2022	2023	2024
----	-----------------	------	------	------	------	------

1	CAMP	4%	9%	11%	12%	9%
2	CEKA	13%	13%	16%	10%	16%
3	CLEO	10%	13%	12%	14%	18%
4	CMRY	16%	14%	17%	18%	19%
5	DLTA	10%	14%	18%	17%	13%
6	GOOD	4%	7%	7%	8%	8%
7	HOKI	4%	1%	0%	0%	1%
8	ICBP	7%	7%	5%	7%	7%
9	INDF	5%	6%	5%	6%	6%
10	MLBI	10%	23%	27%	31%	33%
11	MYOR	11%	6%	9%	14%	10%
12	ROTI	4%	7%	10%	8%	10%
13	SKLT	5%	11%	6%	8%	8%
14	STTP	20%	16%	14%	17%	19%
15	ULTJ	13%	17%	13%	16%	14%
<i>Mean</i>		0.09067	0.10933	0.11333	0.12400	0.12733
<i>Median</i>		0.10000	0.11000	0.11000	0.12000	0.10000
<i>Maximum</i>		0.20000	0.23000	0.27000	0.31000	0.33000
<i>Minimum</i>		0.04000	0.01000	0.00000	0.00000	0.01000
<i>Std. Dev</i>		0.04964	0.05561	0.06640	0.07199	0.07648

Sumber: Data diolah, (2026)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, nilai ROA perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2020–2024 cenderung mengalami peningkatan. Rata-rata ROA meningkat dari 9,07% pada tahun 2020 menjadi 12,73% pada tahun 2024, yang menunjukkan semakin baiknya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Nilai median yang relatif dekat dengan rata-rata menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang cukup baik. Sementara itu, nilai maksimum ROA yang terus meningkat mengindikasikan adanya perusahaan yang mampu mengelola aset secara sangat efektif. Namun, masih terdapat perusahaan dengan ROA yang rendah, yang menunjukkan adanya perbedaan kemampuan dalam menghasilkan laba. Selain itu, nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa penyebaran data ROA tergolong moderat dan tidak terdapat perbedaan yang terlalu ekstrem antar perusahaan dalam sampel penelitian. Secara umum, perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2020–2024 menunjukkan peningkatan kinerja keuangan yang tercermin dari kenaikan rata-rata ROA, meskipun masih terdapat perbedaan kemampuan antar perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba.

Efisiensi Operasional (BOPO)

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif (BOPO)

No	NAMA PERUSAHAAN	2020	2021	2022	2023	2024
1	CAMP	91%	79%	77%	78%	83%
2	CEKA	39%	40%	35%	46%	29%

3	CLEO	59%	50%	52%	65%	61%
4	CMRY	69%	49%	53%	56%	59%
5	DLTA	59%	75%	93%	54%	62%
6	GOOD	85%	75%	76%	73%	77%
7	HOKI	52%	68%	78%	92%	91%
8	ICBP	48%	44%	42%	44%	40%
9	INDF	84%	83%	83%	83%	80%
10	MLBI	78%	64%	60%	58%	58%
11	MYOR	61%	74%	64%	49%	53%
12	ROTI	86%	77%	70%	78%	77%
13	SKLT	78%	74%	78%	78%	76%
14	STTP	33%	35%	39%	30%	25%
15	ULTJ	43%	46%	49%	46%	53%
<i>Mean</i>		0.64333	0.62200	0.63267	0.62000	0.61600
<i>Median</i>		0.61000	0.68000	0.64000	0.58000	0.61000
<i>Maximum</i>		0.91000	0.83000	0.93000	0.92000	0.91000
<i>Minimum</i>		0.33000	0.35000	0.35000	0.30000	0.25000
<i>Std. Dev</i>		0.188136	0.16315	0.17710	0.176958	0.196025

Sumber: Data diolah, (2026)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, rata-rata BOPO perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2020–2024 cenderung menurun, yang menunjukkan adanya peningkatan efisiensi operasional perusahaan dalam mengendalikan biaya dibandingkan pendapatan yang diperoleh. Nilai median yang relatif dekat dengan rata-rata menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki tingkat efisiensi operasional yang cukup baik. Namun, nilai maksimum BOPO yang tinggi mengindikasikan masih terdapat perusahaan dengan biaya operasional yang besar, sedangkan nilai minimum menunjukkan adanya perusahaan yang mampu mengelola biaya secara sangat efisien. Selain itu, nilai standar deviasi yang cukup besar menunjukkan adanya perbedaan tingkat efisiensi operasional antar perusahaan. Secara keseluruhan, perusahaan cenderung mengalami perbaikan efisiensi operasional, meskipun kemampuan dalam mengendalikan biaya operasional masih bervariasi.

Intensitas Modal (CAPINT)

Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik *Capital Intensity* (CAPINT)

No	NAMA PERUSAHAAN	2020	2021	2022	2023	2024
1	CAMP	31%	25%	28%	54%	56%
2	CEKA	19%	20%	19%	16%	13%
3	CLEO	81%	79%	78%	77%	83%
4	CMRY	49%	14%	35%	36%	46%
5	DLTA	10%	10%	11%	12%	14%
6	GOOD	65%	61%	56%	55%	35%
7	HOKI	53%	54%	52%	39%	35%
8	ICBP	80%	71%	73%	69%	65%
9	INDF	76%	70%	70%	66%	60%
10	MLBI	59%	58%	51%	49%	48%

11	MYOR	35%	35%	34%	38%	34%
12	ROTI	65%	69%	69%	70%	72%
13	SKLT	51%	51%	43%	47%	45%
14	STTP	56%	49%	44%	36%	29%
15	ULTJ	36%	35%	37%	41%	42%
<i>Mean</i>		0.51067	0.46733	0.46667	0.47000	0.45133
<i>Median</i>		0.53000	0.51000	0.44000	0.47000	0.45000
<i>Maximum</i>		0.81000	0.79000	0.78000	0.77000	0.83000
<i>Minimum</i>		0.10000	0.10000	0.11000	0.12000	0.13000
<i>Std. Dev</i>		0.21449	0.22292	0.20088	0.18898	0.19820

Sumber: Data diolah, (2026)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, rata-rata Capital Intensity (CAPINT) perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2020–2024 cenderung mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi investasi perusahaan pada aset tetap terhadap total aset semakin berkurang selama periode penelitian. Nilai median yang relatif dekat dengan rata-rata menunjukkan bahwa tingkat intensitas modal antar perusahaan cukup merata. Namun, nilai maksimum dan minimum yang cukup jauh berbeda mengindikasikan adanya perbedaan strategi investasi aset tetap pada masing-masing perusahaan. Selain itu, nilai standar deviasi yang cukup tinggi menunjukkan bahwa tingkat penggunaan aset tetap antar perusahaan masih bervariasi. Secara keseluruhan, perusahaan cenderung mengurangi proporsi investasi pada aset tetap, meskipun setiap perusahaan memiliki kebijakan dan kebutuhan investasi yang berbeda dalam mendukung aktivitas operasional dan peningkatan laba.

Model Estimasi Regresi Data Panel

Common Effect Model

Tabel 4.4 Hasil Uji *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistik	Prob
C	23.63171	2.636121	8.964577	0.0000
X1	-0.163099	0.038504	-4.235858	0.0001
X2	0.045478	0.033741	-1.347852	0.1819

Sumber: *Output Eviews 13*, (2026)

Berdasarkan hasil Common Effect Model (CEM), diperoleh nilai konstanta sebesar 23,63171 yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan (Y) diperkirakan sebesar 23,63 ketika X1 dan X2 dianggap konstan. Variabel X1 memiliki koefisien sebesar -0,163099 dengan nilai probabilitas $0,0001 < (0,05)$, sehingga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Y. Artinya, setiap kenaikan X1 sebesar satu satuan akan menurunkan Y sebesar 0,163099. Sementara itu, variabel X2 memiliki koefisien sebesar 0,045478 dengan nilai probabilitas $0,1819 > (0,05)$, sehingga berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Y. Secara keseluruhan, hasil CEM menunjukkan bahwa hanya X1 yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan X2 tidak berpengaruh signifikan.

Fixed Effect Model

4.5 Hasil *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistik	Prob
C	1989860	3.849785	5.168757	0.0000

X1	-0.151045	0.048194	-3.134100	0.0027
X2	0.017136	0.055347	0.309606	0.7580

Sumber: *Output Eviews 13*, (2026)

Berdasarkan hasil Fixed Effect Model (FEM), diperoleh nilai konstanta sebesar 19,89860 yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan (Y) diperkirakan sebesar 19,89 ketika variabel independen dianggap konstan. Variabel X1 memiliki koefisien sebesar -0,151045 dengan nilai probabilitas $0,0027 < (0,05)$, sehingga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Y. Artinya, setiap kenaikan satu satuan X1 akan menurunkan Y sebesar 0,151045. Sementara itu, variabel X2 memiliki koefisien sebesar 0,017136 dengan nilai probabilitas $0,7580 > (0,05)$, sehingga berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Y. Secara keseluruhan, hasil FEM menunjukkan bahwa hanya X1 yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan X2 tidak berpengaruh signifikan. Model ini juga menunjukkan adanya perbedaan karakteristik antar perusahaan yang diteliti.

Random Effect Model (REM)

4.6 Hasil Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistik	Prob
C	21.40661	3.464815	6.178284	0.0000
X1	-0.155923	0.042538	-3.665535	0.0005
X2	0.008146	0.044598	0.182649	0.8556
Effect Specification				
			S.D	Rho
Cross-section random			5.228627	0.7466
Iniosyncratic random			3.045771	0.2534

Sumber: *Output Eviews 13*, (2026)

Berdasarkan hasil Random Effect Model (REM), diperoleh nilai konstanta sebesar 21,40661 yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan (Y) diperkirakan sebesar 21,40 ketika seluruh variabel independen dianggap konstan. Variabel X1 memiliki koefisien sebesar -0,155923 dengan nilai probabilitas $0,0005 < (0,05)$, sehingga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Y. Artinya, setiap kenaikan satu satuan X1 akan menurunkan Y sebesar 0,155923. Sementara itu, variabel X2 memiliki koefisien sebesar 0,008146 dengan nilai probabilitas $0,8556 > (0,05)$, sehingga berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Y. Secara keseluruhan, hasil REM menunjukkan bahwa hanya X1 yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan X2 tidak memiliki pengaruh signifikan.

Penyajian Hasil Uji model Regresi Data Panel

Uji Chow

4.7 Hasil Uji Chow

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	13.598093	(14,58)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	109.086741	14	0.0000

Sumber: *Output Eviews 13*, (2026)

Berdasarkan hasil Uji Chow, diperoleh nilai Prob. Cross-section F sebesar 0,0000 dan Prob. Cross-section Chi-square sebesar 0,0000, yang keduanya lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model yang lebih tepat digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM) dibandingkan Common Effect Model (CEM). Dengan demikian, terdapat perbedaan karakteristik antar perusahaan yang dapat dijelaskan lebih baik oleh FEM.

Uji Hausman

4.8 Hasil Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	0.627142	2	0.7308

Sumber: *Output Eviews 13*, (2026)

Berdasarkan hasil Uji Hausman, diperoleh nilai Prob. sebesar 0,7308 yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga model yang lebih tepat digunakan adalah Random Effect Model (REM) dibandingkan Fixed Effect Model (FEM). Dengan demikian, perbedaan karakteristik antar perusahaan dianggap bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel independen dalam model penelitian.

Uji Langrange Multiplier (LM)

4.9 Hasil Uji Langrange Multiplier

Test Hypothesis			
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	73.72443 0.0000	0.419833 0.517	74.14426 0.0000

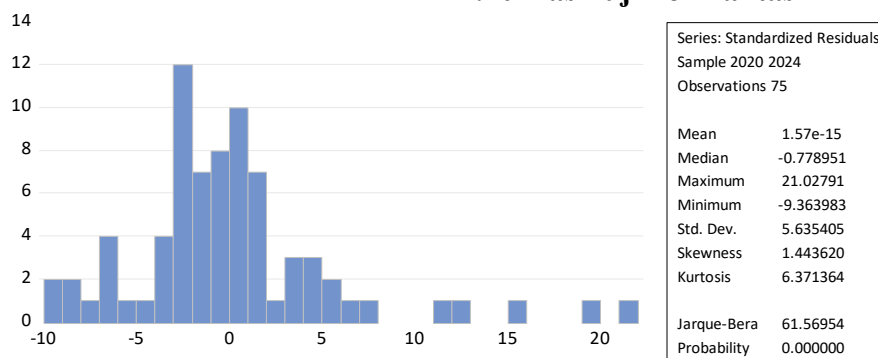
Sumber: *Output Eviews 13*, (2026)

Berdasarkan hasil Uji Lagrange Multiplier, diperoleh nilai Breusch-Pagan (Both) sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model yang lebih tepat digunakan adalah Random Effect Model (REM) dibandingkan Common Effect Model (CEM).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

4.10 Hasil uji normalitas



Sumber: *Output Eviews 13*, (2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 61,56954 dengan Probability sebesar $0,000000 < (0,05)$, yang menunjukkan bahwa residual tidak berdistribusi normal. Namun, berdasarkan kriteria skewness dan kurtosis, nilai skewness sebesar 1,443620 berada pada rentang -2 hingga +2 dan nilai kurtosis sebesar 6,371564 berada pada rentang -7 hingga +7. Dengan demikian, data residual dalam penelitian ini dapat dianggap berdistribusi normal berdasarkan pendekatan nilai skewness dan kurtosis.

Uji Multikolinearitas

4.11 Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Variable</i>	<i>Coefficient Variance</i>	<i>Uncentered VIF</i>	<i>Centered VIF</i>
C	6.949135	16.28640	NA
X1	0.001483	14.57736	1.059341
X2	0.001138	7.108035	1.059341

Sumber: Output views 13, (2026)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, nilai Centered VIF untuk variabel X1 dan X2 masing-masing sebesar 1,059341. Nilai tersebut lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi. Dengan demikian, variabel independen tidak memiliki hubungan yang kuat satu sama lain dan model regresi telah memenuhi asumsi multikolinearitas sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas

4.12 Hasil Uji Heteroskedestisitas

F-statistic	0.168816	Prob. F(2,72)	0.8450
Obs*R-squared	0.350059	Prob. Chi-Square(2)	0.8394
Scaled explained SS	0.503338	Prob. Chi-Square(2)	0.7775

Sumber: Output views 13, (2026)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, diperoleh nilai Prob. F sebesar 0,8450, Prob. Chi-Square (Obs R-squared) sebesar 0,8394, dan Prob. Chi-Square (Scaled Explained SS) sebesar 0,7775. Seluruh nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga varians residual bersifat konstan (homoskedastisitas) dan model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Signifikansi simultan (Uji-f)

Tabel 4.13 Hasil uji simultan

Weighted Statistics			
R-squared	0.164339	Mean dependent var	2.847006
Adjusted R-squared	0.141126	S.D. dependent var	3.255008
S.E. of regression	3.016593	Sum squared resid	655.1881
F-statistic	7.079677	Durbin-Watson stat	1.176469
Prob(F-statistic)	0.00156		

Sumber: Output views 13, (2026)

Berdasarkan hasil uji simultan pada Random Effect Model (REM), diperoleh nilai F-statistic sebesar 7,079677 dengan Prob. (F-statistic) sebesar 0,00156 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Uji Signifikansi Parameter individual (Uji-t)

Tabel 4.14 Hasil uji signifikan Individual

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistik	Prob
C	21.40661	3.464815	6.178284	0.0000
X1	-0.155923	0.042538	-3.665535	0.0005
X2	0.008146	0.044598	0.182649	0.8556

Sumber: Output eviws 13 (2026)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada Random Effect Model (REM), variabel X1 memiliki nilai probability sebesar 0,0005 ($< 0,05$), koefisien -0,155923, dan t-statistik -3,665535. Hasil ini menunjukkan bahwa X1 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Artinya, peningkatan X1 akan menurunkan ROA sebesar 0,155923. Sementara itu, variabel X2 memiliki nilai probability sebesar 0,8556 ($> 0,05$), koefisien 0,008146, dan t-statistik 0,182649. Hasil ini menunjukkan bahwa X2 berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (Y), sehingga perubahan X2 belum mampu memengaruhi ROA secara nyata.

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 4.15 Hasil Uji koefisien Determinan (R^2)

R-squared	0.164339
Adjusted R-squared	0.141126
S.E. of regression	3.016593
F-statistic	7.079677
Prob(F-statistic)	0.00156

Sumber: Output Eviws 12, (2026)

Berdasarkan hasil pengujian Random Effect Model (REM), diperoleh nilai R-squared sebesar 0,164339 atau 16,43%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X1 dan X2 mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan (Y) sebesar 16,43%, sedangkan sisanya 83,57% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Selain itu, nilai Adjusted R-squared sebesar 0,141126 atau 14,11% menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen masih relatif rendah, namun model tetap dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel dalam penelitian ini.

Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan bahwa efisiensi operasional dan intensitas modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara parsial, efisiensi operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan biaya operasional relatif terhadap pendapatan dapat menurunkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Sementara itu, intensitas modal berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Kondisi ini menunjukkan bahwa investasi aset tetap belum tentu langsung meningkatkan profitabilitas karena manfaat aset biasanya diperoleh dalam jangka panjang.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa efisiensi operasional dan intensitas modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2020–2024. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan biaya operasional dan pemanfaatan modal perusahaan secara bersama-sama memiliki peranan dalam memengaruhi kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Dengan demikian, semakin baik perusahaan mengelola aktivitas operasional dan penggunaan modalnya, maka kinerja keuangan perusahaan cenderung meningkat. Efisiensi operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2020–2024. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan biaya operasional yang tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Sehingga, perusahaan perlu melakukan pengendalian biaya operasional secara efektif agar penggunaan sumber daya menjadi lebih efisien dan mampu meningkatkan laba perusahaan.

Penelitian ini dibatasi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan secara konsisten menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode 2020–2024. Variabel yang diteliti meliputi efisiensi operasional (BOPO) dan intensitas modal (CAPINT) sebagai variabel independen, serta kinerja keuangan yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA) sebagai variabel dependen. Analisis penelitian hanya berfokus pada faktor internal perusahaan berdasarkan data laporan keuangan dan tidak mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi maupun kebijakan pemerintah.

Disarankan agar perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman dapat meningkatkan efisiensi operasional melalui pengendalian biaya yang lebih efektif serta mengoptimalkan pemanfaatan aset tetap agar mampu meningkatkan produktivitas, profitabilitas, dan kinerja keuangan perusahaan. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi kinerja keuangan, memperluas objek dan periode penelitian, serta menggunakan proksi atau metode analisis yang berbeda agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan akurat

Daftar Pustaka

- Barney, J. B. (2019). Firm Resources And Sustained Competitive Advantage. *Journal Of Management*, 17(1), 99-120.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Hamdani, H. S. (2025). *Konsep Dasar Penyusunan Hipotesis dan Kajian Teori dalam Penelitian*. 2(2), 64–73.
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kamsir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revi). Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wibowo, B. T. (2020). “Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt Intan Segara Semarang Dalam Pandemi Covid 19,.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, STIE Anindyaguna*, Vol.2, No.